

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang asuhan terhadap Ny. I G2P1A0 di PMB Meta Susanti, S.ST. Penulis telah melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif terhadap Ny. I dilakukan pada tanggal 17 April 2025. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan uraian yang telah dijabarkan maka penulis termotivasi untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Penerapan Teknik Birth Ball Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di PMB Meta Susanti, S.Tr.Keb”.

Pengkajian dilakukan Saat Ny.I datang Ke PMB Meta Susanti, S.Tr.,Keb Pada Tanggal 17 April 2025 pukul 21.00 WIB. Ny.I datang dengan keluhan mulas pada bagian perut dan terasa sangat kencang serta menjalar ke pinggang, dan keluar lendir bercampur darah sejak pukul 18.30 WIB. Usia kehamilan Ny.I yaitu 39 Minggu 2 Hari. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan secara umum dan pemeriksaan fisik ibu dalam batas normal. Hasil pemeriksaan dalam yaitu vulva vagina tidak ada kelainan, tidak ada sistokel dan rektokel, portio searah jalan lahir, pembukaan 4 cm, selaput ketuban utuh dan hisnya 3-4x/ 10 menit dengan lama 23 detik

Pada Kala I terdapat diagnose Ny.I G2P1A0 hamil 39 minggu 2 hari inpartu kala I fase aktif, dengan diagnose janin Tunggal, hidup intrauterine, presentasi kepala. Dilakukan Pemantauan Dari Pukul 21.00 WIB sampai Pukul 00.00 WIB. Pada Kala I ibu Mengalami nyeri yang menganggu kenyamanan, maka dari itu, penulis melakukan salah satu teknik pengurangan rasa nyeri persalinan yaitu penerapan teknik birth ball untuk membantu mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.

Sebelum dilakukan metode penulis mengukur intensitas skala nyeri menggunakan form skala nyeri NRS dan Wong Baker Face, Saat his ibu diminta untuk memilih salah satu raut wajah sesuai intensitas nyeri yang ibu rasakan. Hasil pengukuran intensitas pada pukul 21.00 WIB didapatkan skor 6 (Lebih Nyeri) ibu terlihat sangat gelisah dan sesekali mengeluh kesakitan.

Setelah dilakukan pengukuran penulis menerapkan gerakan teknik yang paling

efektif Menurut Penelitian Fadmiyanor I et al., (2021) Teknik birth ball pada gerakan pertama dengan duduk dengan nyaman di atas bola kelahiran dan melakukan gerakan menggoyangkan pinggul ke depan, ke belakang, serta dari sisi ke sisi. Selama proses pergerakan ini menyebabkan perineum tetap fleksibel dan otot-otot di sekitar panggul tetap terbuka. Proses persalinan dapat lebih mudah menyentuh daerah sekitar panggul ibu saat ia berada dalam posisi ini selama tahap awal persalinan. Ibu hamil dapat menyelesaikan gerakan dengan berputar ke kanan atau kiri dan berjalan maju mundur. Gerakan ini membantu mengurangi nyeri persalinan karena merangsang pelepasan hormon endorfin, yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami. Gerakan kedua berlutut dengan tubuh bersandar pada bola kelahiran dan merangkul bola dengan tangan. Gerakan ke kanan dan ke kiri dilakukan secara perlahan. Posisi ini sangat bermanfaat untuk membuka panggul lebih lebar, memfasilitasi bayi untuk bergerak ke posisi optimal menjelang kelahiran. Selain itu, gerakan ini memberikan efek relaksasi pada otot-otot panggul dan punggung bawah, sehingga mengurangi ketegangan yang sering dirasakan selama persalinan.

Setelah dilakukan 2x Gerakan teknik birth ball dari pukul 21.30 WIB penulis melakukan pengukuran intensitas menggunakan NRS dan Wong Baker Face setelah intervensi didapat skor 4 (Sedikit lebih nyeri) ibu sesekali masih mendesis namun sudah dapat mengikuti intruksi dengan baik. Pada pukul 22.15 WIB dilakukan intervensi yang ke dua, dilakukan pengukuran intensitas nyeri menggunakan NRS dan Wong Baker Face didapatkan hasil 8 (jauh lebih nyeri) ibu kembali merasa nyeri semakin meningkat. Kemudian setelah melakukan 2x Gerakan teknik birth ball didapatkan hasil intensitas nyeri menggunakan NRS dan Wong Baker Face setelah intervensi skor 6 (lebih nyeri) ibu masih mendesis namun terlihat lebih tenang dari sebelumnya. Pada Pukul 23.00 WIB kembali dilakukan intervensi yang didapatkan skor menggunakan NRS dan Wong Baker Face sebelum intervensi 8 (Jauh lebih nyeri) ibu kembali merasakan nyeri yang meningkat dan sesekali mengeluh kesakitan. Setelah penulisan, dilakukan 2x Gerakan teknik birth ball didapatkan pengukuran intensitas nyeri menggunakan NRS dan Wong Baker Face sesudah intervensi 6 (Lebih nyeri). Ibu masih mendesis namun lebih tenang dari sebelumnya.

Saat dilakukan 3 kali intervensi pada pukul 21.30 WIB, 22.15 WIB, dan 23.00 WIB terdapat penurunan skala nyeri menggunakan NRS dan Wong Baker Face setiap intervensinya, ibu dapat mengontrol nyerinya sedikit demi sedikit. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marawita et al., (2023) di Semarang didapatkan menemukan bahwa bahwasannya terdapat pengaruh penggunaan birth ballterhadap penurunan nyeri persalinan kala I, rata rata tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada primigravida sebelum menggunakan birth ball berada pada skala 7-9 atau mengalami nyeri berat, sedangkan rata-rata skala nyeri setelah menggunakan birth ballberada pada skala 4-6 atau mengalami nyeri sedang. Dengan pemberian satu kali treatment menggunakan birth ballselama 30 menit terjadi penurunan 2 tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif. Sehingga dapat hasil yang berbanding lurus pada studi kasus Ny.I inpartu kala I fase aktif di PMB Meta Susanti, S.Tr.,Keb

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan teknik birth ball yang diterapkan kepada Ny.I memberikan pengaruh pada nyeri persalinan, terlihat dari perubahan ekspresi yang ditampakan Dimana saat sebelum diberikan penerapan ibu terlihat gelisah dan terus menerus merasa sangat kesakitan. Akan tetapi Ketika sudah diberikan penerapan ibu masih terlihat mendesis namun lebih terkontrol lebih tenang dan dapat mengikuti intruksi dengan baik, sehingga nyeri berkurang serta bisa beradaptasi dengan proses persalinan. Hasil dari penerapan teknik birth ball sesuai dengan harapan penulis yakni dengan penerapan ini dapat meminimalisir rasa nyeri yang dirasakan sehingga ibu dapat lebih tenang dalam menghadapi proses persalinan dan persalinan berjalan dengan lancar.